



Environmental Health Inspection of Public Facility Locations in the Working Area of Puskesmas Gandasuli

(Inspeksi Kesehatan Lingkungan Tempat Fasilitas Umum di Wilayah Kerja Puskesmas Gandasuli)

Nurintani¹, Murti Fauzi¹, Tutik Lestari^{1✉}, Suharto¹, Andiani¹, Nani Supriyatni¹, Tati Sumiati¹, Julfa Ida Iriyani², Nurnia Sanusi² dan Aulia Patisausiwa²

¹ Program Studi Kesehatan Masyarakat Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Maluku Utara, Kota Ternate, Indonesia

² Puskesmas Gandasuli Kabupaten Halmahera Selatan, Indonesia

Email : tutik198692@gmail.com; apksuharto@gmail.com; andimahbub@gmail.com; nanisupriyatni123@gmail.com

✉ Korespondensi : Tutik Lestari, Universitas Muhammadiyah Maluku Utara, Kota Ternate, Indonesia

Email : tutik198692@gmail.com

| | | | |
|-------------------------|---|--|---|
| Info Artikel : | <input type="checkbox"/> Artikel Penelitian | <input checked="" type="checkbox"/> Artikel Pengabdian | <input type="checkbox"/> Riview Artikel |
| *Diterima : 7 Jan. 2025 | *Disetujui : 10 Jan. 2025 | *Publikasi On-Line : 12 Jan. 2025 | |

Abstract

To ensure that the school environment remains healthy and students have healthy lifestyles, school environment inspections are necessary. According to the law, every child in Indonesia is entitled to a healthy, safe, and comfortable school environment. The goal of school health is to ensure that students' life skills can be enhanced in a healthy environment, where they can learn comfortably and grow optimally to become high-quality individuals. This community service aims to identify environmental sanitation risks in public facilities, particularly schools. The method used was direct observation of the school's condition using the previously prepared IKL form, followed by interviews with relevant parties to reinforce the findings. The results still found several schools with conditions that do not meet health standards. It is hoped that with the implementation of school environmental health inspections, the school authorities will improve in providing adequate school facilities to realize a healthy school. It is hoped that with the implementation of school environmental health inspections, the school authorities will improve in providing adequate school facilities to realize a healthy school.

Keyword: IKL TFU, Health, Elementary School

I. PENDAHULUAN

Sekolah adalah salah satu institusi yang menyelenggarakan kegiatan pendidikan dengan tujuan untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap siswa/i melalui didikan guru. Pendidikan menjadi landasan yang memungkinkan siswa untuk menghadapi tantangan dan persaingan yang berkembang di era global (Yusida, Sukmawati, dan Suib 2018). Sekolah

merupakan tempat satuan pendidikan, jika lingkungan sekolah yang sehat, bersih, aman dan nyaman dapat menunjang keberhasilan siswa (Novianti dan Pertiwi 2019) Lingkungan sekolah meliputi penyediaan air, toilet, pembuangan air limbah dan sarana pembuangan sampah.

Kesehatan lingkungan adalah upaya pencegahan penyakit dan atau gangguan kesehatan dari faktor risiko lingkungan untuk mewujudkan kualitas lingkungan yang

sehat baik dari aspek fisik, kimia, biologi maupun sosial (Kemenkes RI, 2023). Paradigma kesehatan lingkungan adalah model dasar untuk menganalisis perubahan langsung disebabkan oleh dinamika alam atau kegiatan manusia. Perubahan ini dapat berdampak pada kesehatan masyarakat baik secara langsung maupun tidak langsung.

Salah satu komponen dalam meningkatkan kualitas pendidikan adalah masalah sanitasi sekolah. Meningkatkan akses sanitasi di sekolah dapat secara signifikan meningkatkan kesehatan dan kenyamanan siswa/i dan secara tidak langsung meningkatkan partisipasi siswa/i dalam pendidikan (Kemendikbud, 2018). Sanitasi adalah masalah yang berkaitan dengan seluruh kegiatan manusia, jadi semua pihak harus memperhatikannya. Lingkungan sekolah adalah salah satu contoh tempat umum dengan intensitas jumlah dan waktu kunjungan tinggi yang wajib memiliki sanitasi lingkungan.

Kegiatannya mencakup meninjau lingkungan sekolah, termasuk pengolahan sampah, kebersihan toilet yang digunakan setiap hari, kebersihan ruangan kelas maupun ruangan lainnya, kondisi pencahayaan dan atap, dinding dan lantai setiap ruangan, halaman sekolah, ketersediaan air bersih serta tempat pembuangan limbah maupun sampah. Tujuan dari inspeksi kesehatan lingkungan ini adalah untuk mengetahui risiko sanitasi lingkungan di fasilitas umum, khususnya sekolah. Kegiatan inspeksi dilakukan menggunakan Form IKL TFU dan hasilnya dicatat pada formulir penilaian mengenai persyaratan sekolah sehat. Hasil dari IKL disampaikan kepada pihak sekolah sebagai masukan untuk perbaikan kedepannya. Salah satu faktor pendukung kemajuan Sumber Daya Manusia (SDM) di bidang pendidikan adalah sanitasi lingkungan yang layak dan kesehatan lingkungan yang sehat.

Untuk itu, inspeksi sanitasi lingkungan sekolah harus dilakukan dengan baik dan rutin agar dapat memastikan bahwa program yang telah diterapkan berhasil diimplementasikan. Untuk menyediakan itu, sekolah harus memenuhi standar kesehatan

dan meningkatkan standar Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) siswa/i melalui program pencegahan. Kesuksesan program sanitasi sekolah memerlukan dukungan dari semua warga sekolah, serta partisipasi masyarakat dalam menentukan kebutuhan dan cara memenuhinya.

II. METODE PELAKSANAAN

Inspeksi Kesehatan Lingkungan di Tempat Fasilitas Umum (IKL TFU) khususnya di sekolah dasar menggunakan lembar observasi yang telah disusun sebelumnya. Pelaksanaan pengabdian masyarakat dilaksanakan oleh Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Maluku Utara bekerjasama dengan Puskesmas Gandasuli Kabupaten Halmahera Selatan pada bulan Agustus 2024 bertempat di SD wilayah kerja Puskesmas Gandasuli. Beberapa tahapan metode pelaksanaannya dalam pengabdian masyarakat antara lain :

1. Persiapan, pada tahap ini tim pengabdian masyarakat melakukan pencarian informasi jumlah sekolah dasar yang termasuk dalam wilayah kerja Puskesmas Gandasuli. Selanjutnya menetapkan data sekolah yang akan dikunjungi serta menyiapkan form IKL TFU yang menjadi rujukan dalam setiap pelaksanaan IKL.
2. Pelaksanaan, pada tahap ini pelaksanaan IKL TFU di sekolah hanya difokuskan pada 5 (lima) sekolah dasar dengan melihat kebersihan, kerapian, ventilasi, cahaya ruang kelas/WC/KM, ruang kesiswaan, ruang satpam, konstruksi bangunan dan pembinaan lingkungan. Kemudian hasil dari IKL TFU ini akan disampaikan kepada pihak sekolah jika terindikasi ditemukan adanya masalah maka dilaporkan dan ditindaklanjuti dikemudian hari. Selain itu tim pengabdian masyarakat langsung memberikan edukasi kesehatan terkait dengan masalah yang ditemukan.
3. Evaluasi dan Pelaporan, setelah dilakukan IKL TFU maka tim melanjutkan dengan melakukan evaluasi sesuai dengan hasil inspeksi yang ditemukan. Tim bersama petugas kesehatan puskesmas menentukan tindak lanjut apa yang harus

dilakukan kemudian menyusun laporan sebagai bukti pelaporan kegiatan.

yang masuk dalam wilayah kerja Puskesmas Gandasuli Kabupaten Halmahera Selatan sebanyak 5 (lima) sekolah diantaranya MIS Nurul Hasnah Kupal, SDN 21, SDN 137, SDN 146 dan SDN 80. Hasil IKL TFU antara lain :

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian masyarakat ini dilakukan pada bulan Agustus 2024 di sekolah dasar

Tabel 1. Inspeksi Kesehatan Lingkungan Tempat Fasilitas Umum (IKL TFU)

| Hari/Tanggal | Hasil |
|---|--|
| <p>Selasa, 06 Agustus 2024 MIS Nurul Hasnah</p> | <ol style="list-style-type: none"> 1. Semua ruang kantor, kelas, perpustakaan, kepala sekolah, ruang guru dan tata usaha memiliki pencahayaan yang baik, kondisi ruangan bersih dan rapih serta memiliki ventilasi yang tidak tertutup. 2. Namun ditemukan kondisi KM/WC yang kotor dan tidak memiliki gayung, air yang tidak mengalir atau tidak berjalan lancar dan tempat penampungan air yang berlumut; terdapat satu tempat cuci tangan yang tidak berfungsi, hanya memiliki 2 tempat sampah dengan kondisi yang tidak tertutup; SPAL dalam keadaan bersih dan air mengalir serta halaman sekolah masih ditemukan sampah bekas jajanan. 3. Tim pengabdian menyampaikan kepada pihak sekolah agar petugas kebersihan lebih memperhatikan kondisi sekolah. |
| <p>Rabu, 07 Agustus 2024 SDN 21</p> | <ol style="list-style-type: none"> 1. Semua ruang kantor, kelas, perpustakaan, kepala sekolah, ruang guru dan tata usaha memiliki pencahayaan yang baik, kondisi ruangan bersih dan rapih serta memiliki ventilasi yang tidak tertutup, memiliki 3 kamar mandi dan 1 diantaranya adalah KM/WC guru yang terpisah dari KM/WC siswa. 2. Namun KM/WC siswa terdapat pencahayaan yang tidak cukup sehingga dalam ruangan terlihat gelap, ventilasi yang kurang, bak air terbuat dari beton dan terlihat kotor (berlumut) lantai kamar mandi juga tidak bersih dan sebagian ruang kamar mandi mengeluarkan bau tak sedap sehingga mengganggu pernapasan; 3. Memiliki SPAL dengan kondisi baik; terdapat 9 tempat cuci tangan dengan kualitas air bersih dan mengalir yang terletak di setiap ruang kelas namun tidak tersedia sabun cuci tangan; terdapat 6 tempat sampah yang terletak pada depan kantor, perpustakaan, ruang kelas, kantin dan memiliki kantin khusus dari sekolah dan jajanan yang disediakan yaitu berupa makanan berat (nasi ayam, nasi goreng) dan cemilan (snak dan pisang goreng) serta lingkungan sekolah terlihat bersih. 4. Tim pengabdian menyampaikan hasil IKL kepada kepala sekolah salah satunya untuk menyediakan sabun cuci tangan. |
| <p>Kamis, 08 Agustus 2024 SDN 137</p> | <ol style="list-style-type: none"> 1. Semua ruangan kelas, ruang perpustakaan, ruang kepala sekolah, ruang guru dan tata usaha memiliki pencahayaan baik, kondisi ruangan bersih dan rapi serta memiliki ventilasi yang tidak tertutup; memiliki 2 KM/WC antara guru dan siswa dimana keadaannya bersih dan tidak berlumut serta pencahayaannya baik, bak penampungan air (ember) dan gayung bersih; terdapat 4 tempat cuci tangan dengan kondisi bersih dan air mengalir namun tidak tersedia sabun cuci tangan; terdapat 2 tempat sampah yang terletak di depan ruang kantor sekolah dan di depan ruang kelas; halaman lingkungan sekolah yang bersih; memiliki kantin khusus |

tetapi dalam beberapa bulan terakhir ini tidak digunakan lagi sehingga siswa/i membeli jajanan dari luar sekolah, serta kondisi SPAL bersih dan air mengalir lancar.

2. Tim pengabdian menyampaikan hasil IKL kepada pihak sekolah salah satunya untuk menyediakan sabun cuci tangan dan tetap menjaga kebersihan sekolah.

Kamis, 08 Agustus 2024
SDN 146

1. Semua ruangan kelas, ruang perpustakaan, ruang kepala sekolah, ruang guru dan tata usaha memiliki pencahayaan baik, kondisi ruangan bersih dan rapih serta memiliki ventilasi yang tidak tertutup
2. Memiliki kamar mandi yang pencahayaannya kurang; terdapat wastafel di depan ruangan tetapi tidak berfungsi; terdapat 2 tempat sampah yang tidak tertutup; lingkungan sekolah masih terdapat sampah bekas jajanan serta tidak ada kantin khusus sehingga siswa/i membeli jajanan di luar sekolah.
3. Tim pengabdian menyampaikan kepada pihak sekolah hasil IKL agar petugas kebersihan lebih memperhatikan kondisi sekolah dan melakukan pembersihan setiap harinya serta memperhatikan sarana prasarana sekolah yang telah rusak agar diperbaiki sehingga dapat berfungsi dengan baik

Jumat, 16 Agustus 2024
SDN 80

1. Semua ruangan kelas, ruang perpustakaan, ruang kepala sekolah, ruang guru dan tata usaha memiliki pencahayaan baik, kondisi ruangan bersih dan rapih serta memiliki ventilasi yang tidak tertutup
2. Bak air pada KM/WC siswa masih terlihat kotor, pencahayaan yang kurang serta kondisi plafon pada bangunan sebagiannya rusak; masih terdapat genangan air di belakang kelas dimana genangan air terjadi karena pembuangan sampah atau sampah yang menumpuk; tempat cuci tangan di setiap ruang kelas masih terlihat kotor serta lingkungan sekolah yang bersih.
3. Tim pengabdian menyampaikan kepada pihak sekolah hasil IKL agar segera di tindak lanjut seperti dilakukan perbaikan terkait sarana yang belum memenuhi syarat kesehatan. Petugas akan melakukan pemeriksaan ulang untuk melihat perbaikan dari pihak sekolah untuk menuju sekolah yang BerPHBS.

Sumber: (Data Sekunder, 2023)

Berdasarkan hasil observasi di beberapa Sekolah Dasar wilayah kerja Puskesmas Gandasuli dengan menggunakan form penilaian IKL TFU ditemukan lingkungan sekolah :

1. Kondisi Umum Sekolah Dasar

Berdasarkan observasi inspeksi kesehatan lingkungan sekolah dasar di wilayah kerja Puskesmas Gandasuli khususnya pada 5 (lima) sekolah dasar menunjukkan bahwa terdapat 2 (dua) sekolah yang jauh dari jalan utama (SDN 121 dan MIS Nurul hasanah) hal ini dapat menjamin konsentrasi belajar siswa/i karena

tidak terganggu dengan suara kendaran yang lewat, berbeda dengan 3 sekolah (SDN 80, SDN 137 dan SDN 146) yang terletak di depan jalan utama, selain mengganggu konsentrasi siswa/i saat belajar.

2. Kebersihan, Ventilasi dan Pencahayaan

a. Kebersihan

Baik di ruang kelas, ruang guru, ruang kepala sekolah maupun halaman terlihat bersih walaupun ada beberapa sekolah yang terlihat kotor, dimana sampah-sampah tersebut berasal dari bekas jajanan maupun dedaunan tanaman yang jatuh. Masih ditemukan adanya genangan air di

lingkungan sekolah, KM/WC yang kotor dan mengeluarkan bau tak sedap. Lingkungan yang bersih dapat membuat masyarakat sekolah bebas dari kuman penyakit. Hal ini juga sangat mempengaruhi kesehatan orang-orang di sekitarnya oleh sebab itu semua orang berperan penting untuk menciptakan lingkungan yang bersih. Namun berbanding terbalik jika lingkungan sekolah dalam kondisi kotor, bisa menyebabkan terjadinya penyakit yang berkaitan dengan masalah pernapasan seperti infeksi saluran pernapasan. Kondisi ini disebabkan oleh virus, bakteri, parasit, atau jamur yang bisa menyebar di lingkungan yang kotor.

Hasil observasi ini juga sejalan dengan hasil pengamatan menunjukkan bahwa 42,9% lingkungan halaman sekolah dasar tidak memenuhi syarat. Masih memiliki lingkungan yang kurang memenuhi persyaratan karena masih ditemukan lingkungan yang kurang bersih sehingga terlihat kurang menarik, termasuk sampah yang berserakan, rumput-rumput liar dan tumpukan sampah bekas bakar. Di beberapa sekolah dasar, masih ada tumpukan barang yang sudah tidak terpakai yang memungkinkan menjadi tempat serangga, terutama nyamuk dan tikus dapat bersarang, dengan kondisi tersebut, siswa dapat tertular penyakit jika kondisi ini dibiarkan (Novianti dan Pertiwi, 2019).

b. Ventilasi dan Pencahayaan

Selain lingkungan, inspeksi lainnya yang di observasi yaitu terkait dengan ventilasi dan pencahayaan di ruang kelas, ruang guru, ruang perpustakaan maupun ruangan lainnya memiliki pencahayaan yang baik. Pencahayaan berasal dari pencahayaan alami karena ventilasi terbuka dan memiliki jendela di setiap ruangan yang cukup, akan tetapi masih ditemukan beberapa KM/WC yang memiliki pencahayaan kurang karena ventilasi kecil dan tertutup. Pencahayaan yang baik memungkinkan orang dapat melihat objek-objek yang dikerjakannya secara jelas dan cepat. Namun jika pencahayaannya kurang dapat menyebabkan keluhan terjadinya kelelahan mata maupun dapat menyebabkan seseorang mengalami kecelakaan. Pencahayaan dapat terdiri dari

pencahayaan alami dan pencahayaan buatan. Pencahayaan alami umumnya berasal dari sinar matahari, sedangkan pencahayaan buatan merupakan pencahayaan yang bersumber dari cahaya buatan manusia.

Sejalan dengan penelitian lain ditemukan dari 21 sekolah dasar, semuanya memenuhi syarat untuk pencahayaan. Pencahayaan di sekolah dasar Kecamatan Kramatwatu cukup, tidak kurang dan tidak berlebihan, karena semua ruang kelas dapat digunakan pada sudut yang paling gelap. Ini menunjukkan bahwa pencahayaan di sekolah dasar tersebut sudah sangat baik (Novianti dan Pertiwi, 2019). Hal ini diperkuat dengan penelitian yang menyebutkan terdapat korelasi antara faktor iluminasi dan luminansi terhadap kelelahan mata meskipun hubungan antara korelasi tersebut sangat rendah (Purwanti, Poerwanto dan Wahyuni 2013).

Berbagai faktor, baik internal maupun eksternal, mempengaruhi pencahayaan ruang kelas. Beberapa faktor internal yang dapat mempengaruhi pencahayaan ruang kelas adalah penggunaan gordena, kondisi dan warna cat dinding ruangan, penambahan fasilitas tambahan di kelas, dan komposisi massa bangunan. Faktor eksternal yang dapat mempengaruhi pencahayaan ruang kelas termasuk kerapatan gedung, jarak antara bangunan dan pohon rintangan, dan tidak adanya pohon rintangan di luar bangunan (Kindangen, Sangkertadi dan Wibowo, 2017).

3. Kondisi Fasilitas Sanitasi

Hasil inspeksi sanitasi sekolah dasar berdasarkan beberapa kriteria, seperti kualitas air (secara fisik), kuantitas, pembuangan air limbah, pengelolaan sampah, dan KM/WC, terlihat bahwa sanitasi yang rendah adalah KM/WC sekolah dasar masih ditemukan kondisi yang kotor baik lantai maupun bak penampungan air, bangunan fisiknya yang rusak seperti plafon, ketersediaan air bersih yang kurang sehingga menimbulkan bau tak sedap serta pencahayaan yang kurang dapat menyebabkan terjadinya kecelakaan jika kondisi lantai yang berlumut maka menghambat penglihatan seseorang. Selain

itu terdapatnya genangan air limbah dan ditemukan sampah yang menumpuk. Ketersediaan tempat sampah ada tetapi tidak tersedia di semua kelas, tidak dipisah antara sampah basah dan kering serta tidak memiliki penutupnya. Sejalan dengan

penelitian yang dilakukan oleh Devi ditemukan KM/WC kotor dan berbau, kondisi ini dapat berdampak pada kenyamanan siswa dalam proses pembelajaran (Novianti dan Pertiwi 2019).



Gambar 1. Kondisi Sarana Cuci Tangan Saat IKL, (Sumber: Agustus, 2024)

4. Kualitas dan Kuantitas Air Bersih

Kualitas air sekolah dasar yang memenuhi syarat adalah memenuhi syarat fisik yaitu air yang tidak berwarna, berbau dan berasa. Berdasarkan observasi yang dilakukan, kualitas fisik air memenuhi syarat. Walaupun ketersediaannya kurang karena beberapa faktor sehingga beberapa sekolah airnya tidak berjalan lancar. Sejalan dengan penelitian lain bahwa dari 21 sekolah dasar terdapat 21 (100%) atau seluruhnya kualitas fisik air sekolah dasar yang memenuhi syarat (Novianti dan Pertiwi, 2019).

Air yang digunakan sehari-hari harus berasal dari sumber yang bersih dan aman, yang berarti tidak mengandung kuman atau bibit penyakit, tidak mengandung zat kimia yang berbahaya, memenuhi syarat fisik dan aman untuk digunakan untuk kebutuhan sehari-hari. Selain itu, standar minimal untuk air bersih harus ditetapkan oleh WHO dan Kemenkes.

5. Kamar Mandi/WC

Memiliki KM/WC guru dan siswa yang terpisah, namun ditemukan ada beberapa kondisi bangunan dengan pencahayaan yang kurang, kotor, plafon yang rusak, kondisi air bersih yang kurang dan sebagainya. KM/WC

yang jarang dibersihkan bisa menjadi sarang banyak kuman dan bakteri yang menyebabkan berbagai masalah Kesehatan seperti masalah pencernaan, pernapasan, atau kulit. KM/WC adalah salah satu fasilitas penting yang harus tersedia di setiap sekolah. KM/WC sekolah yang bersih dan sehat sangat penting untuk kesehatan siswa/i maupun Masyarakat sekolah dan lingkungan belajar yang baik. Tempat lain yang harus diperhatikan adalah bak atau tempat penampungan air. Tempat-tempat ini dapat menjadi tempat yang sangat baik untuk nyamuk berkembang biak, terutama nyamuk pembawa penyakit demam berdarah. Jika bak atau tempat penampungan air tidak memiliki penutup, maka bak atau tempat penampungan air harus dibersihkan dan dikuras secara teratur setidaknya seminggu sekali.

6. Pembuangan Air Limbah

Pembuangan air limbah sanitasi sekolah dasar yang memenuhi syarat adalah memiliki sarana pengolahan air limbah, air limbah mengalir dengan lancar, saluran air limbah sistem tertutup, saluran air limbah ke tempat air. Air limbah adalah air bekas buangan yang tidak bersih dan mengandung

zat-zat yang berbahaya bagi kesehatan manusia. Air limbah terbagi menjadi kategori domestik dan industri. Air limbah cair domestik yang berasal dari air bekas aktivitas MCK diklasifikasikan sebagai limbah cair domestik. Air limbah yang dibuang ke saluran air atau got tidak memenuhi syarat karena air limbah tidak mengalir dengan lancar dan saluran air limbah tidak tertutup.

Berdasarkan hasil pengamatan masih ditemukan sekolah yang pembuangan air limbahnya tidak berfungsi dengan baik, Dimana terdapat genangan air karena tumpukan sampah jajanan dan kondisi terbuka. Sejalan dengan penelitian lain bahwa sebagian besar sekolah memiliki saluran air limbah yang terbuka sehingga dapat membahayakan siswa karena bisa saja saat siswa berlarian terjatuh (Novianti dan Pertiwi, 2019). Saluran air limbah yang terbuka dapat menimbulkan bau busuk karena sampah organik membusuk. Untuk

menghindari pencemaran tanah dan memastikan saluran air limbah mengalir dengan lancar, sistem tertutup dan kedap air adalah pilihan terbaik.

7. Pengelolaan Sampah

Sampah sekolah dasar termasuk dalam kategori sampah domestik yang memerlukan pengelolaan. Tempat sampah sekolah dasar harus kedap air, tertutup, mudah diangkut dan tidak menjadi tempat perindukan serangga. Pengelolaan sampah harus dilakukan setidaknya sekali setiap hari. Berdasarkan hasil observasi ditemukan masih ada sekolah yang tidak memiliki tempat sampah di setiap ruangan, tidak memiliki penutup dan tidak terpisah antara sampah basah dan kering. Tempat sampah di sekolah seluruhnya kedap air, akan tetapi masih banyak yang terbuka sehingga menimbulkan bau yang tak sedap.



Gambar 2. Kondisi Tempat Pembuangan Sampah dan Cuci Tangan saat IKL, (Sumber: Agustus, 2024)

Tempat perindukan vektor penyakit seperti tikus, kecoa dan lalat dapat dicegah dengan pengelolaan sampah yang baik. Pada tahap awal, pengelolaan sampah dilakukan dengan memilah sampah organik dan anorganik. Oleh karena itu, pihak sekolah harus menyediakan dua jenis tempat sampah. Sampah harus diangkut secara teratur setiap hari dan dikumpulkan di tempat pembuangan sampah sementara.

Kesehatan lingkungan mencakup semua aspek alam dan lingkungan yang dapat mempengaruhi kesehatan manusia,

dan merupakan salah satu faktor penting dalam kehidupan sosial kemasyarakatan dan merupakan salah satu faktor penentu atau determinan kesejahteraan penduduk. Di mana lingkungan yang sehat penting untuk meningkatkan kesehatan masyarakat, kenyamanan hidup, dan efisiensi kerja dan pendidikan (Sumiyati, 2015). Kesehatan lingkungan adalah istilah yang mengacu pada keadaan atau komponen lingkungan yang paling bermanfaat yang berdampak positif pada kesehatan seseorang. Sanitasi lingkungan diperlukan untuk mengelola

berbagai ancaman kesehatan. Kebersihan lingkungan mencakup air bersih, sumber air minum yang aman dan lokasi yang aman. Kebersihan lingkungan diterapkan di sekolah, rumah, dan tempat kerja (Adawiyah dan Yuliawati 2021)

Syarat minimal untuk kesehatan lingkungan sekolah sangat penting dan digunakan sebagai pedoman untuk meningkatkan kesehatan lingkungan sekolah. Standar minimal ini termasuk air yang selalu bersih, tidak berwarna, tidak keruh dan tidak berbau; tidak ada asap di sekolah; udara di ruang sekolah tidak pengap; kantin tetap bersih; peralatan makanan dan minuman tetap bersih; dan tidak ada makanan yang terbuang. Sanitasi sekolah dianggap sebagai salah satu prioritas pembangunan sejalan dengan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan SDGs, yang bertujuan untuk memastikan individu dapat belajar dengan nyaman dan berkembang menjadi SDM yang sempurna. Kondisi sanitasi sekolah yang tidak memenuhi syarat kesehatan memiliki risiko terhadap munculnya berbagai masalah kesehatan di lingkungan sekolah. Adapun penyakit yang paling banyak terjadi pada anak usia sekolah adalah diare.

Selain itu, tim pengabdian juga memberikan edukasi seperti penerapan PHBS di lingkungan sekolah tujuannya untuk mengajak masyarakat sekolah (kepala sekolah, guru, karyawan sekolah, peserta didik, penjaga kantin dan pengunjung sekolah), 8 indikator PHBS diantaranya cuci tangan dengan air mengalir dan menggunakan sabun, konsumsi jajanan sehat di kantin sekolah, menggunakan jamban bersih dan sehat, olahraga yang teratur dan terukur, memberantas jentik nyamuk, tidak merokok di sekolah, membuang sampah pada tempatnya,serta menimbang berat badan dan mengukur tinggi badan (Lestari., dkk, 2023). Dengan adanya IKL TFU dapat memberikan rasa aman pada warga sekolah dalam mengkonsumsi jajanan yang dijual di lingkungan sekolah tersebut. Jajanan sehat dapat Jajanan sehat dapat membantu menjaga berat badan, meningkatkan energi dan mendukung fungsi organ tubuh (Ali., dkk, 2023).

IV. PENUTUP

Berdasarkan hasil observasi dilingkungan sekolah dasar ditemukan masih adanya kondisi sekolah yang belum memenuhi syarat kesehatan seperti lingkungan yang kotor baik dari bekas jajanan maupun dedaunan yang jatuh, pencahayaan ruangan yang kurang terutama di KM/WC serta kotor yang menimbulkan bau tak sedap, tergenangnya air selokan, tempat sampah yang tidak dipisahkan antara sampah basah dan kering serta tidak memiliki penutupnya, ketersediaan air bersih yang tidak lancar, tidak ada tempat cuci tangan atau memiliki tetapi air tidak berjalan, tidak memiliki sabun cuci tangan maupun tempat cuci tangan yang tidak berfungsi lagi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan pada Puskesmas Gandasuli, pihak sekolah dan Fakultas Ilmu Kesehatan UMMU atas dukungannya selama pelaksanaan pengabdian masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Adawiyah, Syarifah Rabiatul dan Ratna Yuliawati. 2021. "Hubungan Status Sekolah Dengan Hasil Inspeksi Kesehatan Lingkungan Di Wilayah Kerja Puskesmas Air Putih." *Borneo Student Research* 3(1): 620-25.
- Ali., dkk. 2023. *Inspeksi Pangan Sekolah Guna Pencegahan Penyakit Bersumber Pangan di Puskesmas Kota Ternate. Kreativasi: Journal of Community Empowerment* 2 (3): 374-382.
- Kementerian Kesehatan. 2023. "Permenkes No. 2 Tahun 2023." *Kemendes Republik Indonesia* (55): 1-175.
- Kindangen, Jeffrey. I, Sangkertadi dan Rekso Wibowo. 2017. "Sistem Pencahayaan Alami Dan Buatan Di Ruang Kelas Sekolah Dasar Di Kawasan Perkotaan." *Daseng: Jurnal Arsitektur* 6(1): 87-98.
- Lestari Tutik., dkk. 2023. *Penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat pada tatanan Sekolah di SLTP Negeri 10 Kota*

- Ternate. Selarapang: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan 7(2): 1284-1288.
- Novianti, Devi dan Wiwik Eko Pertiwi. 2019. The Implementation of Environmental Sanitation in Elementary Schools: 2018 Inspection Report from Kramatwatu Sub District, Serang District, Banten Province. Jurnal Kesehatan Lingkungan 11(3): 175-88.
- Purwanti, Indah, Poerwanto dan Dini Wahyuni. 2013. "Analisa Pengaruh Pencahayaan Terhadap Kelelahan Mata Operator Di Ruang Kontrol Pt. Xyz." Jurnal Teknik Industri FT USU 3(4): 43-48.
- Sumiyati. 2015. Tingkat Pemahaman Tentang Kesehatan Lingkungan Sekolah Pada Siswa Kelas IV dan V SD N Kembang Malang, Panjatan Kulon Progo DIY.
- Yusida, Elly, Sukmawati dan Masluyah Suib. 2018. "Pengelolaan Budaya Sekolah Sehat Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Sekuduk Kecamatan Sejangkung Kabupaten Sambas." Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran UNTAN 7: 1-14.

